

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad ke-21 menghadapi berbagai problem yang berhubungan dengan banyaknya pengetahuan yang luar biasa berkembang tetapi mengalami keterbatasan sumber daya manusia yang mumpuni.¹ Pendidikan sebagai proses pembelajaran dalam rangka mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik melalui iklim pembelajaran yang ideal yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, baiknya sikap dan keterampilan yang baik.² Diperlukan upaya dalam meningkatkan kemahiran melalui pembiasaan diri dan pemenuhan kebutuhan yang didasari oleh pengetahuan.³

Kehidupan saat ini menuntut adanya kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga pendidikan diharapkan bisa mencetak peserta didik untuk menguasai kemampuan yang diharapkan tersebut agar menjadi orang yang sukses.⁴ Tidak mungkin masalah-masalah tersebut beserta pemecahannya dapat diatasi dengan pembelajaran di kelas dikarenakan waktu yang terbatas dan pembelajaran yang tidak mengorientasikan hal tersebut. Untuk itu, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan yang esensial dalam memperluas ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap memperbaiki diri dalam menghadapi kehidupan yang senantiasa berubah dengan muncul problem-problem baru.⁵

¹ Dermawati Sijabat, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.," *Jurnal Global Edukasi* 5, no. 5 (2022): 321–26. h. 322.

² Syafril and Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017). h. 106.

³ Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 29–40. h. 33-34.

⁴ Ike Kurniawati, Tri Joko Raharjo, and Khumaedi, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan Abad 21," *Seminar Nasional Pascasarjana* 21, no. 2 (2019): 701–7. h. 701-702.

⁵ Astri Dwi Hartati, Ari Hayati, and Luvy Sylviana Zanthi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel," *Journal On Education* 1, no. 3 (2019): 37–47. h. 37.

Pembelajaran di sekolah kebanyakan adalah menghafal materi dan memecahkan masalah-masalah yang tidak ada dalam kehidupan nyata. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga komunikasi hanya bersifat searah saja. Desain pembelajaran hanya berfokus pada hafalan materi pelajaran tanpa tau bagaimana mengontekstualisasikannya ke kehidupan nyata. Akibatnya, pembelajaran cenderung tidak berkembang sesuai kebutuhan peserta didik.⁶ Jika di masa mendatang, peserta didik dituntut untuk berkemampuan berpikir tingkat tinggi, namun yang diajarkan di kelas adalah jawaban yang harus sama dengan buku pelajaran.⁷

Pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap pendidikan. Pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring dengan kelebihan dan kekurangannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri.⁸ Beberapa dampak yang ditimbulkan ialah materi yang disampaikan belum selesai, peserta didik harus belajar secara mandiri dengan banyak tugas sehingga muncul banyak keluhan, guru merasa belum siap dengan pembelajaran secara daring, pembelajaran hanya terbatas pada Google Classroom, Zoom, Gmeet, Whatsapp, *e-learning* sehingga penyampaian materi kurang efektif,⁹ terbatasnya akses sarana prasarana yang mendukung, terbatasnya akses internet, dan peserta didik cenderung menjadi *silent reader* sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi.¹⁰ Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Kemdikbudristek, akibat pandemi, peserta didik mengalami *learning lost*, hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Indonesia.¹¹

Penelitian lebih lanjut mengenai akibat perubahan radikal dalam pembelajaran pada masa pandemi menunjukkan terjadinya *learning lost*.

⁶ Simon Maruli Panjaitan, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dengan Pembelajaran Kontekstual Humanistik," *Sepren* 1, no. 2 (2020): 68–77. h. 69.

⁷ Mohamad Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 2-3.

⁸ Irinna Aulia Nafrin and Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–62. h. 460-461.

⁹ Muhammad Andi Septiadi et al., "Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan," *Khazanah Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 41–49. h. 52.

¹⁰ Evi Kharisma Azhari and Tyasmiarni Citrawati, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 196–204. h. 200.

¹¹ Kemdikbudristek, "G20 Bidang Pendidikan, Indonesia Bahas Kebijakan Pendidikan Untuk Pemulihan Pembelajaran," Kemdikbudristek, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/g20-bidang-pendidikan-indonesia-bahas-kebijakan-pendidikan-untuk-pemulihan-pembelajaran>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dkk hanya 68% anak memperoleh akses pembelajaran daring, lalu diperparah dengan pelaksanaannya yang jauh dari kualitas pembelajaran yang sebagaimana mestinya. Peserta didik hanya menerima instruksi, umpan balik dan interaksi terbatas dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya hasil belajar, tujuan pembelajaran tidak tercapai, kurangnya pengetahuan yang didapat, perkembangan emosi terganggu, peserta didik tidak menguasai ilmu-ilmu yang seharusnya dipelajari sehingga berefek pada apa yang dipelajari di jenjang berikutnya.¹²

Tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan program asesmen internasional yang dilakukan oleh OECD (Organization for Economic Co-Operation and Development) yang menilai kemampuan matematika, literasi, sains, dan berpikir kreatif peserta didik berusia 15 tahun sebagai bentuk evaluasi sistem pendidikan di dunia.¹³ Pada tahun 2022, dari hasil tes PISA, Indonesia mendapatkan skor 366 untuk matematika, 359 untuk literasi dan 383 untuk sains, sedangkan skor rata-rata global 472 untuk matematika, 476 untuk literasi dan 485 untuk sains. Ini berarti skor tes PISA Indonesia masih jauh di bawah rata-rata. Skor ini justru mengalami penurunan daripada tahun 2018 yang menunjukkan jumlah skor 379 untuk matematika, 371 untuk literasi dan 396 untuk sains.¹⁴ Ini menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia perlu ditingkatkan kembali.

Tes PISA yang menilai kemampuan berpikir kreatif, skor berpikir kreatif peserta didik Indonesia rata-rata 19 poin dari 60 poin yang diperoleh Singapura sebagai negara dengan skor tertinggi. Ini mengindikasikan bahwa Indonesia mendapatkan skor yang jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata negara lain. Selain itu, 31% peserta didik Indonesia setidaknya mencapai kemampuan dasar dalam berpikir kreatif, jauh lebih sedikit dari rata-rata negara lain yang mencapai 78%. Hanya 5% peserta didik Indonesia berprestasi dalam berpikir kreatif sedangkan rata-rata berpikir kreatif negara lain mencapai 27%. Hanya 20 dari 64 negara yang lebih dari 25% peserta didik dianggap berprestasi dalam berpikir

¹² Yogi Anggraena et al., *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021). h. 7.

¹³ OECD, *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023). h. 38.

¹⁴ OECD.... h. 426.

kreatif. Di Indonesia, hanya sekitar 1% saja dari mereka yang berprestasi dalam berpikir kreatif dan berprestasi dalam matematika, 0% jika ditambah berprestasi dalam membaca sedangkan rata-rata negara lain 20% dan 17%.¹⁵ Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia masih rendah.

Pemerintah telah mengembangkan kurikulum baru untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran dan kesenjangan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran pada kurikulum merdeka mempunyai karakteristik berbasis proyek profil pelajar pancasila, berbasis kompetensi literasi dan numerasi, berorientasi pada peserta didik, dan guru fleksibel melaksanakan pembelajaran.¹⁷ Melalui kurikulum merdeka ini, diharapkan dapat memecahkan problem-problem pendidikan, termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran berdiferensiasi, suatu pendekatan yang diaplikasikan dengan tujuan menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.¹⁸ Pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran yang menyesuaikan setiap kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, guru secara proaktif merencanakan dan melaksanakan berbagai macam pendekatan berupa konten, proses dan produk untuk mengantisipasi serta menanggapi perbedaan peserta didik dalam hal kesiapan, minat dan kebutuhan.¹⁹ Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya, peserta didik memiliki keunikan dan keragaman masing-masing. Keunikan tersebut dapat ditinjau dari gaya belajarnya, kemampuan belajarnya, kecepatan dalam

¹⁵ OECD, *PISA 2022 Results (Volume III) - Factsheets: Indonesia* (OECD, PISA 2022 Database, 2024). h. 2-3.

¹⁶ Jamilatun Nafiah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Auladuna* 5, no. 1 (2023): 1–12. h. 3-4.

¹⁷ Nafiah, Faruq, and Mutmainah.... h. 12.

¹⁸ Dorisno et al., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar," *Tarbiyah Al-Awlad* 13, no. 2 (2023): 163–74. h. 164.

¹⁹ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd ed. (Alexandria: ASCD, 2001). h. 7.

memahami materi, motivasi belajar, maupun minat belajar peserta didik mempelajari materi. Untuk itu, perlu mengkaji ulang terkait strategi pembelajaran yang digunakan.²⁰ Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.²¹

Hasil riset pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Septyana dkk tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan tahapan prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua. Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan tiap siklusnya yaitu 65,39 pada prasiklus, 71,78 pada siklus pertama dan 85,58 pada siklus kedua, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²² Penelitian lainnya dilakukan oleh Fenty Tiara Junika dkk tentang upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tiga siklus. Siklus pertama hanya terdapat 46% peserta didik dinyatakan tuntas atau nilainya di atas KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan 72, siklus kedua terdapat 70% peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 86 dan siklus ketiga terdapat 92% peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 92,4. Pada penelitian tersebut, ternyata pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²³

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dinilai cocok dan relevan untuk menjawab tantangan beragamnya karakteristik, kesiapan, kebutuhan, minat, profil, dan kemampuan peserta didik. Dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, guru dapat merancang suasana

²⁰ Fitriyah Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73. h. 68.

²¹ Agus Purwowododo and Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Bantul: Penebar Media Pustaka, 2023). h. 22.

²² Elsa Septyana et al., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Progam Linier," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 6, no. 2 (2023): 85–94. h. 92.

²³ Fenty Tiara Junika, Siti Dewi Maharani, and Vinencia Ika Indralin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Cendekiawan* 6, no. 1 (2024): 72–78. h. 76-77.

pembelajaran yang lebih baik. Komponen pembelajaran yang mendukung memberikan peran yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pembelajaran memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik, terutama hasil belajar.²⁴

SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung sebagai salah satu sekolah favorit terakreditasi A dengan bermacam-macam prestasi akademik dan non akademik. SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik.²⁵ Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru PAI dan studi dokumen berupa modul ajar, Bu Afrul selaku guru PAI telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu guru aktif merencanakan pembelajaran, fokus pada asesmen formatif, diferensiasi konten, proses dan produk, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran yang dicampur antara pembelajaran satu kelas, kelompok maupun individu. Dalam mengenali karakteristik peserta didik, Bu Afrul sebagai guru PAI melihat dari kesiapan belajar peserta didik dan melihat dari materi yang akan disampaikan. Bu Nunik sebagai guru PAI juga telah menerapkan diferensiasi dalam pembelajarannya, tetapi dengan cara yang berbeda dari Bu Afrul. Bu Nunik membebaskan peserta didik merancang pembelajaran yang mereka senangi sendiri. jadi, setiap pertemuan dan setiap kelas, berbeda-beda pembelajarannya. Beberapa peserta didik mengaku senang dengan sistem pembelajaran yang seperti itu. Dalam mengenali karakteristik peserta didik, Bu Nunik melakukan negosiasi kontrak belajar dengan setiap kelas di awal semester mengenai bagaimana pembelajaran PAI yang mereka inginkan. Untuk itulah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI (*Study Exploratory Mixed Methods* di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung).”

²⁴ Umi Fitri Lestari et al., “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5272–80. h. 5279.

²⁵ <https://www.smariduta.sch.id/sejarah-singkat/> diakses pada 14 September 2024 pukul 18.48 WIB

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tidak diorientasikan kepada kemampuan abad ke-21
- b. Pembelajaran di kelas lebih diorientasikan pada menghafal materi dan memecahkan permasalahan yang tidak ada dalam kehidupan nyata.
- c. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi.
- d. Pembelajaran di kelas tidak mengontekstualisasikan materi ke kehidupan nyata.
- e. Pembelajaran cenderung tidak berkembang sesuai kebutuhan peserta didik.
- f. Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di masa pandemi Covid hingga menyebabkan *learning lost*. Ini sesuai riset yang dilakukan kemdikbudristek, pandemi ini mengakibatkan *learning lost*.
- g. Pembelajaran pada saat pandemi berimbas pada materi yang belum selesai, peserta didik hanya dibebani banyak tugas, guru merasa belum siap dengan pembelajaran jarak jauh sehingga penyampaian materi kurang efektif, terbatasnya fasilitas dan sarana prasarana, tujuan pembelajaran tidak tercapai, kurangnya pengetahuan yang didapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar.
- h. Hasil tes PISA Indonesia tahun 2022 yang mengukur kemampuan matematika, literasi dan sains menunjukkan skor 366 untuk matematika, 359 untuk literasi dan 383 untuk sains, sedangkan skor rata-rata global 472 untuk matematika, 476 untuk literasi dan 485 untuk sains. Skor tersebut masih di bawah rata-rata skor global.
- i. Hasil tes PISA pada tahun 2022 yang mengukur tingkat kreativitas peserta didik menunjukkan jika Indonesia memperoleh skor rata-rata 19 dari 60. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia masih rendah.

- j. Hanya 1% saja peserta didik Indonesia yang berprestasi dalam berpikir kreatif dan berprestasi dalam matematika. 0% peserta didik Indonesia yang berprestasi dalam berpikir kreatif, berprestasi dalam matematika dan berprestasi dalam membaca.
- k. Perbedaan kemampuan peserta didik masih belum begitu mendapatkan perhatian dari guru.
- l. Pembelajaran masih belum diorientasikan pada kesiapan, minat dan kebutuhan peserta didik sehingga perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang cocok.
- m. Implementasi pembelajaran masih bersifat umum, yakni diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah dari guru.
- n. Hasil asesmen pembelajaran hanya diambil dari hasil ulangan saja.
- o. Dibentuklah kurikulum Merdeka Belajar untuk mengatasi *learning lost* tersebut dan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, ditetapkanlah pembelajaran berdiferensiasi yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik.
- p. Keberhasilan strategi, implementasi dan asesmen pada pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi identifikasi permasalahan yang ditemukan dengan tujuan penelitian agar tercapai sasaran yang benar dan tidak meluas pembahasannya, sehingga pembatasan masalah dalam tesis ini, yaitu strategi, implementasi dan asesmen pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti paparkan, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?

- b. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
- c. Bagaimana asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
- d. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
- e. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
- f. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan asesmen pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
- g. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan strategi, implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Merumuskan preposisi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI berdasarkan temuan penelitian di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
2. Merumuskan preposisi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI berdasarkan temuan penelitian di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
3. Merumuskan preposisi asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI berdasarkan temuan penelitian di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

4. Menguji dan membuktikan pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung
5. Menguji dan membuktikan pengaruh positif dan signifikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
6. Menguji dan membuktikan pengaruh positif dan signifikan asesmen pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
7. Menguji dan membuktikan pengaruh positif dan signifikan strategi, implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran PAI melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik..
- c. Penelitian ini diharapkan agar pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi salah satu pilihan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan dapat dijadikan landasan bagi sekolah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber wawasan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan sehingga dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama atau berbeda yang sudah dimodifikasi menjadi lebih baik yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian ataupun ketidakjelasan makna.²⁶ Peneliti memberikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan secara konseptual

a. Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan, minat dan profil belajar peserta didik.²⁷ Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuannya sehingga mereka tidak merasa frustrasi dan terpaksa dalam kegiatan belajarnya. Tidak hanya satu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan berbagai model pembelajaran. Terdapat tiga aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten yang akan diajarkan, proses yang dilakukan dan produk apa yang dibuat.²⁸ Diferensiasi konten berarti guru menggunakan beberapa cara dalam menyampaikan materi berdasarkan keterampilan, profil belajar dan pengetahuan peserta didik.²⁹ Diferensiasi proses adalah bagaimana peserta didik memahami materi yang dipelajari, mencerminkan gaya dan

²⁶ Maftuhah, Suharsono, and Zainal Aqib, *Metodologi Penelitian PAI* (Surabaya: Duta Sains Indonesia, 2024). h. 34.

²⁷ Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms...* h. 3-5.

²⁸ Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021). h. 26-27.

²⁹ Jenri Ambarita and Pitri Solida Simanullang, *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: CV Adanu Abimata, 2023). h. 30.

preferensi belajar peserta didik dan memberikan variasi proses pembelajaran tergantung bagaimana peserta didik belajar.³⁰ Diferensiasi produk adalah cara peserta didik menunjukkan pemahaman materi yang telah dipelajari dengan menghasilkan suatu karya atau produk sesuai minatnya sebagai bentuk asesmen.³¹

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kecakapan peserta didik akibat aktivitas belajar yang telah dilakukannya.³² Ranah hasil belajar meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah hasil belajar kognitif berhubungan dengan kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Ranah hasil belajar afektif ini menggambarkan perubahan sikap, minat, nilai, dan perasaan. Ranah hasil belajar psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik³³

c. Mata pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia. Peningkatan potensi spiritual berupa pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengalaman nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan. Secara umum, pendidikan agama Islam (PAI) mencakup beberapa rumpun mata pelajaran, yakni Al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.³⁴

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, penelitian dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI (*Study Exploratory Mixed Method* di

³⁰ Ambarita and Simanullang... h. 33.

³¹ Ambarita and Simanullang... h. 35.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 22.

³³ Benjamin S Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (Michigan: David McKay Company Inc, 1956). h. 7-8.

³⁴ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “ASSURE”* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020). h. 52-53.

SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung” adalah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungwaru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggali strategi apa yang digunakan, bagaimana implementasinya dan asesmen apa yang digunakan pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, kemudian pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dilaksanakan tersebut diuji kebenarannya apakah pembelajaran berdiferensiasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik menggunakan tes dan angket untuk melihat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.